

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. 2018. Kelimpahan dan Keanekaragaman Epifauna di Area Padang Lamun Pulau Serangan Bali. Skripsi. Bandung, Indonesia: Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Udayana
- Arief, A. M. P., 2003. Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Armos, N.M., 2013. Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Geofisik. Skripsi Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Bengen, D. G., 1994. Teknik Pengambilan Contoh dan Analisis Data Biofisik Sumberdaya Pesisir. PKSPL. FIKP. IPB. Bogor.
- Brower JE, JH Zar dan CN Con Ende. 1990. Field and Laboratory Methods for General Ecology. 3rd ed. Wim. C. Brown Pubi., Dubuque. 237 pp.
- Dahuri R, Jacob R, Septa PG dan Sitepu MJ. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Terpadu. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Den Hartog, C. 1970. The seagrasses of the world. Amsterdam. North-Holland. 275p.
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan. Kanisius: Yogyakarta. 258 hlm.
- Ekaningrum N., Ruswahyuni dan Suryanti. 2012. Kelimpahan Hewan Makrobentos Yang Berasosiasi Pada Habitat Lamun dengan Jarak Berbeda di Perairan Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. Journal of Management of Aquatic Resources. 1(1) : 1-6.
- Fachrul, M.F. 2007. Metode Sampling Bioekologi. Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, S.T., B. Suharto dan Marsoedi. 2000. Penentuan Status Kualitas Perairan Sungai Brantas Hulu dengan Biomonitoring Makrozoobentos Tinjauan dari Pencemaran Bahan Organik. Jurnal Ilmiah Sains. 3:1-9.
- Hawkes, H. A. 1978 River Zonation and Classification in River Ecology, ed. By.
- Hemminga, M. and C.M. Duarte. 2000. Seagrass ecology. Cambridge University Press. Cambridge. United Kingdom. 289p.
- Hutabarat, S dan S. M. Evans. 1985. Pengantar Oseanografi. Universitas Indonesia. Press. Jakarta.
- Hutabarat, S dan S. M. Evans. 2000. Pengantar Oseanografi. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Hynes, HBN. 1976. The Ecology With of Running Water. England: Liverpool University Press.
- Irwan, D. 1997. Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem & Komunitas Lingkungan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Junaidi, Zulkifli, dan Thamrin. 2017. Analisis Hubungan Kerapatan Lamun dengan Kelimpahan Makrozoobentos di Perairan Selat Bintang Desa Pengujan Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Kelautan*. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup (KEPMEN-LH)) Nomor 200 Tahun 2004. Kriteria Baku Kerusakan dan Pedoman Penentuan Status Padang Lamun.
- Koesoebiono, 1979. Dasar-dasar Ekologi Umum. Bagian IV. Ekologi Perairan. Sekolah Pasca Sarjana Jurusan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, IPB, Bogor.
- La Nafie, Y. A dan Arifin. 2003. Ekosistem Padang Lamun. Jurusan Ilmu Kelautan. FIKP. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Lind, L.T., 1979. Hand Book of Common Method in Lymnology. Second Edition. The C. V. Mosby Company St. Louis. Toronto. London.
- Maro, J. F., Dollu, E. A., Blegur, A., Tenggara, E. N. (2018). Analysis of diversity seagrasses Sikka Island water district in Alor. ICCO 2018 Proceeding, 204–217.
- Mudjiman, A. 1981. Budidaya Udang Windu. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Munawir. 2002. Studi Kesesuaian Kondisi Oseanografi Fisika Dan Kimia Untuk Pemanfaatan Wisata Pantai Tanjung Alam Kecamatan Mariso Kota Makassar. Skripsi Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Nontji, A. 2002. Laut Nusantara. Djembatan. Jakarta.
- Noortiningsih, I.S., dan S.J. Handayani. 2008. Keanekaragaman Makrozoobentos, Meiofauna dan Foraminifera di Pantai Pasir Putih Barat dan Muara Sungai Cikamal Pangandaran, Jawa Barat. *Jurnal Vis Vitalis*. 1(1): 34-42.
- Nurzahraeni. 2014. Keragaman Jenis dan Kondisi Padang Lamun di Perairan Pulau Panjang Kepulauan Derawan Kalimantan Timur. Skripsi. Jurusan Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Nybakken, J.W., 1992. Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Odum, E.P. 1993. Dasar-Dasar Ekologi. Edisi ketiga. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Odum, E.P. 1971. Dasar-Dasar Ekologi. Edisi ketiga. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Putro, S. P. 2014. Metode Sampling Penelitian Makrobentos dan Aplikasinya. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Romimohtarto. K, dan Juwana. S., 1999. BIOLOGI LAUT Ilmu Pengetahuan tentang Biota Laut. P<sub>3</sub>O-LIPI. Jakarta
- Rosenberg, D. M. & V. H. Resh. 1993. Freshwater Biomonitoring and Benthic Macroinvertebrates. Chapman and Hall. New York. London.
- Sakaruddin, M. I. 2011. Komposisi Jenis, Kerapatan, Persen Penutupan dan Luas Tutupan lamun di Perairan Pulau Panjang Tahun 1990 – 2010. Skripsi.

- Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sari, Debby, P., Lestari, F., dan Kurniawan, D. 2018. Hubungan Kerapatan Lamun Dengan Kepadatan Bivalvia di Perairan Desa Pengudang Kabupaten Bintan. Skripsi. Program studi Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Siregar, B. P., 1997. Struktur Sebaran Spasial dan Asosiasi Komunitas Makrozoobentos pada Ekosistem Padang Lamun di Perairan Teluk Banten, Jawa Barat. Fakultas Perikanan. IPB. Bogor.
- Sudarja, Y., 1987. Komposisi Kelimpahan dan Penyebaran mangrove dari Hulu ke Hilir Berdasarkan Gradien Kedalaman di Situ Lentik, Dermaga. Kab Bogor. Karya Ilmiah. Fakultas Perikanan. IPB. Bogor.
- Sukarno. 1988. Terumbu Karang Buatan Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Produktivitas Perikanan di Perairan Jepara, Perairan Indonesia. LON-LIPI. Jakarta.
- Supiyati, Halauddin, dan Gandika Arianty. 2012. Karakteristik dan Kualitas Air di Muara Sungai Hitam Provinsi Bengkulu dengan Software Som Toolbox 2. Jurusan Fisika, FMIPA, Universitas Bengkulu, Bengkulu. Indonesia. Jurnal Ilmu Fisika Indonesia, 1 (2).
- Susetiono. 2004. Fauna Padang Lamun Tanjung Merah Selat Lembeh. Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2O-LIPI), Jakarta. 106hlm.
- Syari, I. A. 2005. Asosiasi Gastropoda di Ekosistem Padang Lamun Perairan Pulau Lepar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. (Skripsi).
- Tenribali. 2015. Sebaran dan Keragaman Makrozoobentos serta Keterkaitannya dengan Komunitas Lamun di Calon Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) di Perairan Kabupaten Luwu Utara. Skripsi. Program Studi Ilmu Kelautan. Departemen Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Vernberg, W. B., Calabrese, A., Thurberg, F. P., & Vernberg, J. F. 1979. Marine Pollution: Functional Responses. London: Academic Press, Inc.
- Wahab, I., Kawaroe, M., & Madduppa, H. 2018. Perbandingan Kelimpahan Makrozoobentos di Ekosistem Lamun pada Saat Bulan Purnama dan Perbani di Pulau Panggang Kepulauan Seribu Jakarta. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis, 1(1), 217-229.
- Wardoyo, S.T.H. 1974. Kriteria Kualitas Air untuk Pertanian dan Perikanan. Makalah pada Seminar Pengendalian Pencemaran Air. Dirjen Pengairan Departemen Pekerjaan Umum. Bandung.
- Waycott, M., McMahoan, Mellors, J., Calladine, A., Kleine, D. 2004. A Guide to Tropical Seagrasses of the Indo-West Pacific. James Cook University, Townsville Queensland Australia 72.pp
- Wijayanti, H. 2007. Kajian Kualitas Perairan di Pantai Kota Bandar Lampung Berdasarkan Komunitas Hewan Makrobenthos. Tesis. Program Magister Manajemen Sumberdaya Pantai Universitas Diponegoro. Semarang.

- Whitten. A. J., Mustafa. M., Henderson. G. S., 1987. Ekologi Sulawesi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Yeanny, S.M. 2007. Keanekaragaman Makrozoobentos di Muara Sungai Belawan. Jurnal Biologi Sumatra, No 2(2): 37-41.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Makrozoobentos

Spesies	Stasiun I				Stasiun II				Stasiun III			
	Transek I	Transek II	Transek III	Total Spesies	Transek I	Transek II	Transek III	Total Spesies	Transek I	Transek II	Transek III	Total Spesies
<b>GASTROPODA</b>												
<i>Vasum turbinellus</i>	0	0	0	<b>0</b>	2	1	0	<b>3</b>	0	0	1	<b>1</b>
<i>Conus pertusus</i>	0	0	0	<b>0</b>	1	0	0	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>
<i>Heliacus variegatus</i>	0	0	0	<b>0</b>	1	0	0	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>
<i>Engina sp.</i>	1	2	0	<b>3</b>	1	0	0	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>
<i>Engina alveolata</i>	1	1	2	<b>4</b>	2	0	1	<b>3</b>	0	2	2	<b>4</b>
<i>Columbella ocellata</i>	0	2	0	<b>2</b>	0	0	0	<b>0</b>	0	0	0	<b>0</b>
<i>Trochus maculatus</i>	0	0	0	<b>0</b>	0	0	1	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>
<i>Cypraea tigris</i>	0	1	0	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>	0	0	0	<b>0</b>
<i>Cerithium zonatum</i>	1	1	1	<b>3</b>	0	0	1	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>
<i>Cerithium scabridum</i>	8	18	20	<b>46</b>	4	1	7	<b>12</b>	7	2	4	<b>13</b>
<i>Cerithium traillii</i>	7	14	14	<b>35</b>	4	0	7	<b>11</b>	3	2	2	<b>7</b>
<i>Lambis lambis</i>	0	0	0	<b>0</b>	0	1	0	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>
<i>Cypraea moneta</i>	0	0	0	<b>0</b>	1	0	0	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>
<i>Morula funiculatus</i>	0	0	0	<b>0</b>	1	0	0	<b>1</b>	1	1	0	<b>2</b>
<i>Cantharus fumosus</i>	1	2	1	<b>4</b>	0	1	0	<b>1</b>	0	0	1	<b>1</b>
<i>Euchelus atratus</i>	0	0	0	<b>0</b>	0	0	0	<b>0</b>	0	0	1	<b>1</b>
<i>Monodonta labio</i>	0	0	0	<b>0</b>	0	1	0	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>
<i>Euplica scripta</i>	8	23	37	<b>68</b>	7	1	14	<b>22</b>	0	2	1	<b>3</b>
<i>Columbella scripta</i>	18	31	61	<b>110</b>	6	1	32	<b>39</b>	3	4	6	<b>13</b>
<i>Murex brunneus</i>	0	0	0	<b>0</b>	0	0	0	<b>0</b>	0	1	0	<b>1</b>
<i>Pardalinops testudinaria</i>	4	3	2	<b>9</b>	0	0	1	<b>1</b>	0	1	0	<b>1</b>
<i>Chicoreus varius</i>	1	0	0	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>	0	0	0	<b>0</b>
<i>Mitra verrucosa</i>	0	0	0	<b>0</b>	0	0	0	<b>0</b>	1	0	0	<b>1</b>

<b>BIVALVIA</b>												
<i>Trachycardium subrugosum</i>	1	0	0	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>	2	0	0	<b>2</b>
<i>Tapes litterata</i>	1	0	0	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>	1	0	0	<b>1</b>
<i>Isognomon isognomum</i>	0	0	0	<b>0</b>	0	0	0	<b>0</b>	0	0	1	<b>1</b>
<i>Cardita variegata</i>	0	0	0	<b>0</b>	0	0	0	<b>0</b>	0	1	0	<b>1</b>
<i>Gafrarium divaricatum</i>	0	3	1	<b>4</b>	0	0	1	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>
<i>Lioconcha tigrina</i>	0	0	0	<b>0</b>	1	0	0	<b>1</b>	0	0	1	<b>1</b>
<i>Circe scripta</i>	1	0	0	<b>1</b>	1	0	0	<b>1</b>	0	0	1	<b>1</b>
<i>Anadara antiquata</i>	1	0	0	<b>1</b>	0	1	0	<b>1</b>	0	2	0	<b>2</b>
<b>ECHINOIDEA</b>												
<i>Diadema setosum</i>	0	0	0	<b>0</b>	0	1	0	<b>1</b>	0	0	0	<b>0</b>
<b>OPHIUROIDEA</b>												
<i>Ophiothrix fragilis</i>	0	0	0	<b>0</b>	0	0	0	<b>0</b>	0	1	0	<b>1</b>
<b>POLYCHAETA</b>												
<i>Eunice sp.</i>	0	0	0	<b>0</b>	1	0	0	<b>1</b>	0	0	1	<b>1</b>
<b>Total Individu</b>	54	101	139		33	9	65		18	19	22	
<b>Kepadatan</b>	54	101	139		33	9	65		18	19	22	
<b>Jumlah Spesies</b>	14	12	9		14	9	9		7	11	11	
<b>Total Jumlah Individu</b>				<b>294</b>				<b>107</b>				<b>59</b>

## Lampiran 2. Uji Analisis One-Way ANOVA

### Descriptives

Kelimpahan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Stasiun 1	3	490.0000	212.89669	122.91596	-38.8647	1018.8647	270.00	695.00
Stasiun 2	3	178.3333	140.47538	81.10350	-170.6269	527.2935	45.00	325.00
Stasiun 3	3	98.3333	10.40833	6.00925	72.4776	124.1891	90.00	110.00
Total	9	255.5556	220.02052	73.34017	86.4328	424.6783	45.00	695.00

### ANOVA

Kelimpahan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	256938.889	2	128469.444	5.914	.038
Within Groups	130333.333	6	21722.222		
Total	387272.222	8			



## Post Hoc Tests

### Multiple Comparisons

Dependent Variable: Kelimpahan

Tukey HSD

(I) Stasiun	(J) Stasiun	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Stasiun 1	Stasiun 2	311.66667	120.33903	.091	-57.5665	680.8998
	Stasiun 3	391.66667*	120.33903	.040	22.4335	760.8998
Stasiun 2	Stasiun 1	-311.66667	120.33903	.091	-680.8998	57.5665
	Stasiun 3	80.00000	120.33903	.791	-289.2332	449.2332
Stasiun 3	Stasiun 1	-391.66667*	120.33903	.040	-760.8998	-22.4335
	Stasiun 2	-80.00000	120.33903	.791	-449.2332	289.2332

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

## Homogeneous Subsets

### Kelimpahan

Tukey HSD<sup>a</sup>

Stasiun	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Stasiun 3	3	98.3333	
Stasiun 2	3	178.3333	178.3333
Stasiun 1	3		490.0000
Sig.		.791	.091

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

Lampiran 3. Kelimpahan Jenis Makrozoobentos

Stasiun 1 (Lamun Rapat)					
Ulangan	Nama Jenis	Jumlah	Ni	Ind/300 cm <sup>2</sup>	Ind/m <sup>2</sup>
TR 1	<i>Engina sp.</i>	1	54	10,8	270
	<i>Engina alveolata</i>	1			
	<i>Cerithium zonatum</i>	1			
	<i>Cerithium scabridum</i>	8			
	<i>Cerithium traillii</i>	7			
	<i>Cantharus fumosus</i>	1			
	<i>Euplica scripta</i>	8			
	<i>Columbella scripta</i>	18			
	<i>Pardalinops testudinaria</i>	4			
	<i>Chicoreus varius</i>	1			
	<i>Trachycardium subrugosum</i>	1			
	<i>Tapes litterata</i>	1			
	<i>Circe scripta</i>	1			
	<i>Anadara antiquata</i>	1			
TR 2	<i>Engina sp.</i>	2	101	20,2	505
	<i>Engina alveolata</i>	1			
	<i>Columbella ocellata</i>	2			
	<i>Cypraea tigris</i>	1			
	<i>Cerithium zonatum</i>	1			
	<i>Cerithium scabridum</i>	18			
	<i>Cerithium traillii</i>	14			
	<i>Cantharus fumosus</i>	2			
	<i>Euplica scripta</i>	23			
	<i>Columbella scripta</i>	31			
	<i>Pardalinops testudinaria</i>	3			
	<i>Gafrarium divaricatum</i>	3			
	TR 3	<i>Engina alveolata</i>			
<i>Cerithium zonatum</i>		1			
<i>Cerithium scabridum</i>		20			
<i>Cerithium traillii</i>		14			
<i>Cantharus fumosus</i>		1			
<i>Euplica scripta</i>		37			
<i>Columbella scripta</i>		61			
<i>Pardalinops testudinaria</i>		2			
<i>Gafrarium divaricatum</i>	1				
Jumlah		294			1470

Stasiun 2 (Lamun Sedang)					
Ulangan	Nama Jenis	Jumlah	Ni	Ind/300 cm <sup>2</sup>	Ind/m <sup>2</sup>
TR 1	<i>Vasum turbinellus</i>	2	33	6,6	165
	<i>Conus pertusus</i>	1			
	<i>Heliacus variegatus</i>	1			
	<i>Engina sp.</i>	1			
	<i>Engina alveolata</i>	2			
	<i>Cerithium scabridum</i>	4			
	<i>Cerithium traillii</i>	4			
	<i>Cypraea moneta</i>	1			
	<i>Morula funiculatus</i>	1			
	<i>Euplica scripta</i>	7			
	<i>Columbella scripta</i>	6			
	<i>Lioconcha tigrina</i>	1			
	<i>Circe scripta</i>	1			
	<i>Eunice sp.</i>	1			
TR 2	<i>Vasum turbinellus</i>	1	9	1,8	45
	<i>Cerithium scabridum</i>	1			
	<i>Lambis lambis</i>	1			
	<i>Cantharus fumosus</i>	1			
	<i>Monodonta labio</i>	1			
	<i>Euplica scripta</i>	1			
	<i>Columbella scripta</i>	1			
	<i>Anadara antiquata</i>	1			
	<i>Diadema setosum</i>	1			
TR 3	<i>Engina alveolata</i>	1	65	13	325
	<i>Trochus maculatus</i>	1			
	<i>Cerithium zonatum</i>	1			
	<i>Cerithium scabridum</i>	7			
	<i>Cerithium traillii</i>	7			
	<i>Euplica scripta</i>	14			
	<i>Columbella scripta</i>	32			
	<i>Pardalinops testudinaria</i>	1			
	<i>Gafrarium divaricatum</i>	1			
Jumlah		107			535

Stasiun 3 (Lamun Jarang)					
Ulangan	Nama Jenis	Jumlah	Ni	Ind/300 cm <sup>2</sup>	Ind/m <sup>2</sup>
TR 1	<i>Cerithium scabridum</i>	7	18	3,6	90
	<i>Cerithium traillii</i>	3			
	<i>Morula funiculatus</i>	1			
	<i>Columbella scripta</i>	3			
	<i>Mitra verrucosa</i>	1			
	<i>Trachycardium subrugosum</i>	2			
	<i>Tapes litterata</i>	1			
TR 2	<i>Engina alveolata</i>	2	19	3,8	95
	<i>Cerithium scabridum</i>	2			
	<i>Cerithium traillii</i>	2			
	<i>Morula funiculatus</i>	1			
	<i>Euplica scripta</i>	2			
	<i>Columbella scripta</i>	4			
	<i>Murex brunneus</i>	1			
	<i>Pardalinops testudinaria</i>	1			
	<i>Cardita variegata</i>	1			
	<i>Anadara antiquata</i>	2			
	<i>Ophiothrix fragilis</i>	1			
TR 3	<i>Vasum turbinellus</i>	1	22	4,4	110
	<i>Engina alveolata</i>	2			
	<i>Cerithium scabridum</i>	4			
	<i>Cerithium traillii</i>	2			
	<i>Cantharus fumosus</i>	1			
	<i>Euchelus atratus</i>	1			
	<i>Euplica scripta</i>	1			
	<i>Columbella scripta</i>	6			
	<i>Isognomon isognomum</i>	1			
	<i>Lioconcha tigrina</i>	1			
	<i>Circe scripta</i>	1			
	<i>Eunice sp.</i>	1			
Jumlah		59			295

Lampiran 4. Indeks Ekologi Makrozoobentos

Stasiun	Ni	Ni/N	Ni/N*ln (Ni/N)	Keanekaragaman (H')	Keseragaman	Dominansi (D)
I	3	0,010	-0.047	1,776	0,627	0.00010
	4	0,014	-0.058			0.00019
	2	0,007	-0.034			0.00005
	1	0,003	-0.019			0.00001
	3	0,010	-0.047			0.00010
	46	0,156	-0.290			0.02448
	35	0,119	-0.253			0.01417
	4	0,014	-0.058			0.00019
	68	0,231	-0.339			0.05350
	110	0,374	-0.368			0.13999
	9	0,031	-0.107			0.00094
	1	0,003	-0.019			0.00001
	1	0,003	-0.019			0.00001
	1	0,003	-0.019			0.00001
	4	0,014	-0.058			0.00019
	1	0,003	-0.019			0.00001
	1	0,003	-0.019			0.00001
<b>Total</b>	<b>294</b>		<b>-1.776</b>			<b>0.23395</b>

Stasiun	Ni	Ni/N	Ni/N*ln (Ni/N)	Keanekaragaman (H')	Keseragaman	Dominansi (D)
II	3	0.028	-0.100	2,115	0,675	0.00079
	1	0.009	-0.044			0.00009
	1	0.009	-0.044			0.00009
	1	0.009	-0.044			0.00009
	3	0.028	-0.100			0.00079
	1	0.009	-0.044			0.00009
	1	0.009	-0.044			0.00009
	12	0.112	-0.245			0.01258
	11	0.103	-0.234			0.01057
	1	0.009	-0.044			0.00009
	1	0.009	-0.044			0.00009
	1	0.009	-0.044			0.00009
	1	0.009	-0.044			0.00009
	1	0.009	-0.044			0.00009

	22	0.206	-0.325			0.04227
	39	0.364	-0.368			0.13285
	1	0.009	-0.044			0.00009
	1	0.009	-0.044			0.00009
	1	0.009	-0.044			0.00009
	1	0.009	-0.044			0.00009
	1	0.009	-0.044			0.00009
	1	0.009	-0.044			0.00009
	1	0.009	-0.044			0.00009
<b>Total</b>	<b>107</b>		<b>-2.115</b>			<b>0.20133</b>

Stasiun	Ni	Ni/N	Ni/N*ln (Ni/N)	Keanekaragaman (H')	Keseragaman	Dominansi (D)
III	1	0.017	-0.069	2,427	0,797	0.00029
	4	0.068	-0.182			0.00460
	13	0.220	-0.333			0.04855
	7	0.119	-0.253			0.01408
	2	0.034	-0.115			0.00115
	1	0.017	-0.069			0.00029
	1	0.017	-0.069			0.00029
	3	0.051	-0.151			0.00259
	13	0.220	-0.333			0.04855
	1	0.017	-0.069			0.00029
	1	0.017	-0.069			0.00029
	2	0.034	-0.115			0.00115
	1	0.017	-0.069			0.00029
	1	0.017	-0.069			0.00029
	1	0.017	-0.069			0.00029
	1	0.017	-0.069			0.00029
	1	0.017	-0.069			0.00029
	1	0.017	-0.069			0.00029
	2	0.034	-0.115			0.00115
	1	0.017	-0.069			0.00029
1	0.017	-0.069	0.00029			
<b>Total</b>	<b>59</b>		<b>-2.427</b>			<b>0.12525</b>

Lampiran 5. Penutupan dan Kerapatan Jenis Lamun

Stasiun	Ulangan	Jenis Lamun	Nilai Penutupan Lamun (%)	Kerapatan Lamun (ind/m <sup>2</sup> )
I	1	<i>Enhalus acoroides</i>	65	137
		<i>Enhalus acoroides</i>	70	175
		<i>Enhalus acoroides</i>	60	119
	2	<i>Enhalus acoroides</i>	50	110
		<i>Enhalus acoroides</i>	30	50
		<i>Enhalus acoroides</i>	30	68
	3	<i>Enhalus acoroides</i>	70	165
		<i>Enhalus acoroides</i>	60	125
		<i>Enhalus acoroides</i>	25	40

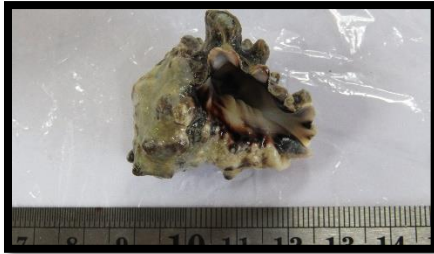
Stasiun	Ulangan	Jenis Lamun	Nilai Penutupan Lamun (%)	Kerapatan Lamun (ind/m <sup>2</sup> )
II	1	<i>Enhalus acoroides</i>	40	72
		<i>Enhalus acoroides</i>	40	60
		<i>Enhalus acoroides</i>	60	90
	2	<i>Enhalus acoroides</i>	50	86
		<i>Enhalus acoroides</i>	30	52
		<i>Enhalus acoroides</i>	30	56
	3	<i>Enhalus acoroides</i>	40	72
		<i>Enhalus acoroides</i>	50	92
		<i>Enhalus acoroides</i>	25	45

Stasiun	Ulangan	Jenis Lamun	Nilai Penutupan Lamun (%)	Kerapatan Lamun (ind/m <sup>2</sup> )
III	1	<i>Enhalus acoroides</i>	25	62
		<i>Enhalus acoroides</i>	19	35
		<i>Enhalus acoroides</i>	10	22
	2	<i>Enhalus acoroides</i>	20	38
		<i>Enhalus acoroides</i>	25	56
		<i>Enhalus acoroides</i>	10	20
	3	<i>Enhalus acoroides</i>	35	76
		<i>Enhalus acoroides</i>	15	27
		<i>Enhalus acoroides</i>	5	10



Lampiran 6. Jenis-Jenis Makrozoobentos yang Ditemukan

Kelas Gastropoda



*Vasum tubinellus*



*Conus Pertusus*



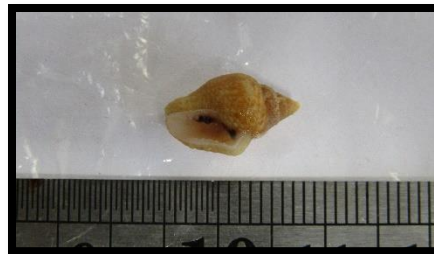
*Heliacus variegatus*



*Morula musiva*



*Engina alveolata*



*Columbella ocellata*



*Trochus maculatus*



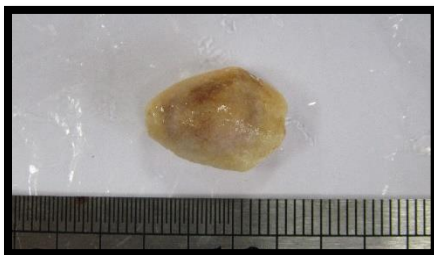
*Cypraea tigris*



*Cerithium zonatum*



*Lambis lambis*



*Cypraea moneta*



*Morula funiculatus*



*Cantharus fumosus*



*Euchelus atratus*



*Monodonta labio*



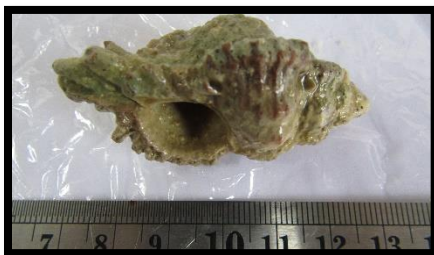
*Euplica scripta*



*Columbella scripta*



*Murex brunneus*



*Chicoreus varius*



*Mitra verrucosa*

### Kelas Bivalvia



*Trachycardium subrugosum*



*Tapes litterata*



*Isognomon isognomum*



*Cardita variegata*



*Gafrarium divaricatum*



*Lioconcha tigrina*



*Circe scripta*



*Anadara antiquate*

**Kelas Echinoidea**



*Diadema setosum*

**Kelas Ophiuroidea**



*Ophiothrix fragilis*

**Kelas Polychaeta**



*Eunice sp.*

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

